

Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Kabupaten Sukabumi

(Collaborative Management of Sea Turtle Pangumbahan Marine Protected Area, Sukabumi District)

Irma Minarti Harahap^{1*}, Achmad Fahrudin², Yusli Wardiatno³

ABSTRAK

Pembentukan Kawasan Konservasi Perairan Laut Kabupaten Sukabumi sekaligus pencadangan Kawasan Penyu Pantai Pangumbahan sebagai Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K), secara langsung maupun tidak langsung sangat membutuhkan peran serta masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Pandangan (persepsi) masyarakat tentang kegiatan konservasi di lingkungan sekitar diharapkan dapat membantu peningkatan kegiatan pengelolaan di KKLD Kabupaten Sukabumi. Hasil analisis validitas dan reliabilitas variabel indikator yang dinilai, yaitu menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari 0,300. Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,700, yaitu 0,827 (persepsi), 0,897 (partisipasi), 0,894 (penegakan hukum), 0,858 (kebijakan), dan 0,846 untuk variabel pengelolaan. Berdasarkan hasil analisis variabel yang menentukan tingkat keberhasilan dalam pengelolaan kawasan konservasi dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi *stakeholder* dan kebijakan pemerintah daerah terkait Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan merupakan variabel yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan konservasi tersebut.

Kata Kunci: kolaboratif, konservasi, Pangumbahan, pengelolaan, penyu

ABSTRACT

Establishment of Marine Protected Area Sukabumi once the backup area Pangumbahan as Turtle Beach Coastal Conservation Areas and Small Islands (KKP3K), directly or indirectly, in desperate need of local community participation in the management of the region. Public perception of environmental conservation activities in the region is expected to help better management activities in the marine conservation area. The results of the analysis of the validity and reliability of the indicator variables assessed showed that each variable has a value *Corrected Item-Total Correlation* greater than 0.300. While the reliability value is greater than 0.700, i.e. 0.827 (perception), 0.897 (participation), 0.894 (law enforcement), 0.858 (policy), and 0.846 for the variable management. Based on the analysis of variables concluded that the perception of stakeholders and local government policies related Pangumbahan Turtle Conservation Area is the most dominant variable in determining the success of the conservation area management.

Keywords: collaborative, conservation, management, Pangumbahan, sea turtle

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama diterapkannya *Integrated Coastal Management* (ICM) dalam pengelolaan pesisir adalah untuk memperbaiki sistem pengelolaan dan kondisi lingkungan pesisir tersebut (Cicin-Sain & Knecht 1998; Kay & Alder 1999). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai macam *tools* digunakan dalam implementasi ICM. Pengelolaan pesisir yang terintegrasi dapat diimplementasikan

dalam bentuk kawasan konservasi. Sebagai contoh di negara Filipina, beberapa *tools* yang paling umum digunakan dalam ICM adalah pendidikan tentang lingkungan, pemberdayaan masyarakat, Kawasan Konservasi Laut (KKL), dan skema mata pencaharian alternatif (Christie 2005).

Berdasarkan *World Conservation Union (IUCN)*, pengertian dasar dari kawasan konservasi adalah "Luas lahan daratan dan/atau laut terutama yang diperuntukan untuk perlindungan dan pemeliharaan keanekaragaman hayati, dan sumber daya alam yang terhubung dengan budaya yang terkait, dan dikelola melalui penerapan hukum atau dengan cara efektif lainnya" (Broquere 2005). Dari pengertian kawasan konservasi sebagai "luas lahan daratan dan/atau lautan" dan juga berdasarkan pengkategorian kawasan konservasi, maka Kawasan Konservasi Laut dianggap sebagai bagian dari sistem kawasan konservasi secara keseluruhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kawasan Konservasi Laut merupakan bagian dari upaya pengelolaan atau

¹ Direktorat Usaha Budi Daya, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Gedung Menara 165 Lantai 16, Jalan TB Simatupang Kav. 1 Cilandak Timur, Jakarta 12561.

² Program Magister Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

³ Departemen Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

* Penulis Korespondensi: E-mail: irmadafir@yahoo.co.id